

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFORMAL (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

SARASWATI MURSALI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFORMAL (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh
SARASWATI MURSALI
A021171033



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

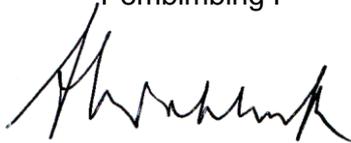
PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFORMAL (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

disusun dan diajukan oleh
SARASWATI MURSALI
A021171033

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 23 Juni 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE.,MBA.
NIP. 196301251989101001

Pembimbing II



Daniella Cynthia Sampepajung, SE., M.Sc.
NIP. 198810172019044001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

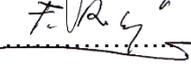
SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFORMAL (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

disusun dan diajukan oleh
SARASWATI MURSALI
A021171033

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **06 Agustus 2021** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba S.E.,MBA	Ketua	1 
2.	Daniella Cynthia Sampepajung, S.E.,Msc	Sekretaris	2 
3.	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si	Anggota	3 
4.	Insany Fitri Nurqamar, S.E.,MM	Anggota	4 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Saraswati Mursali

NIM : A021171033

Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70). Disusun dan diajukan oleh

Makassar 8 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Saraswati Mursali

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi penulis yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal (Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Kota Manado)”. Adapun skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Tentu saja dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari hambatan-hambatan dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan kerja keras dan semangat yang diperoleh dari diri sendiri dan orang-orang disekeliling maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan dari dalam hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses Pendidikan hingga penyelesaian studi penulis. Adapun ucapan terima kasih penulis diberikan kepada yang terhormat :

1. Terimakasih kepada kedua orang tua, mama Nana Bachtiar dan ayah Marten Adam yang selalu memberikan dukungan baik berupa dukungan moral dan material kepada penulis, serta kepada papa Musli Mursali yang telah mendahului kami. Dan kepada saudara-saudara penulis, adik perempuan Sheren Mursali dan adik laki-laki Adzan Marten Zhiva Adam yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA selaku pembimbing I dan Ibu Daniella Cynthia Sampepajung, S.E.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan serta saran-saran kepada penulis.
3. Terimakasih kepada para dosen penguji, Bapak Dr.Fauzi R. Rahim, SE.,M.Si dan Ibu Insany Fitri Nurqamar, S.E.,MM.
4. Terimakasih kepada Ibu Dr. Erlina Pakki, S.E.,MA selaku penasehat akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
5. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh Pendidikan hingga terselesaikannya studi ini.
6. Terimakasih kepada 130 responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga bersedia untuk mengisi lembar kuesioner penelitian.
7. Terimakasih kepada teman-teman Eksisten 2017 yang telah berjuang Bersama-sama dari maba.
8. Terimakasih kepada Ikatan Keluarga Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEB-UH yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk berproses dan memperoleh pengalaman organisasi selama masa perkuliahan, dan begitu banyak bekal yang penulis dapatkan dari keluarga ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku tim Elaf : Marini, Riska, Syerli, Irja, Nunung, Windi, Sri, Rene, Santika, Zira dan Ai yang telah menjadi tempat

berbagi dan tempat penulis melepaskan penat serta motivasi, dukungan dan arahan juga yang kalian berikan.

10. Terimakasih kepada kedua sahabatku Kocak-erz : Chezia dan Filone yang sudah mau menemani kegundahan, kegelisahan, dan memberikan kenyamanan kepada penulis dan yang selalu saling mendukung satu sama lain selama proses perkuliahan dan sampai pada penulisan serta penyelesaian skripsi ini, terimakasih sudah mau bersahabat dengan penulis dalam waktu yang lama ini dan lebih lama lagi.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang mengenal dan membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kedepannya.

Makassar, 8 Juni 2021

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado, Sulawesi Utara)

Saraswati Mursali

Abd. Rakhman Laba

Daniella Cynthia Sampepajung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sektor informal pada pedagang kaki lima di Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer). Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima di Kota Manado. Sampel yang digunakan sebanyak 130 pedagang kaki lima yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Sebesar 62,8 persen variasi dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variasi dalam variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan yang digunakan dalam model ini, sisanya sebesar 37,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata kunci : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

ABSTRACT

The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Experience on Financial Management Behavior in the Informal Sector (Study on Street Vendors in Manado City, North Sulawesi)

Saraswati Mursali
Abd. Rakhman Laba
Daniella Cynthia Sampepajung

This research aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes and financial experience on financial management behavior in the informal sector on the street vendors in Manado City. The data used in this study were obtained from a questionnaire (primary). The population in this study are street vendors in the city of Manado. The sample used as many as 130 street vendors obtained by purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear analysis with SPSS. The research findings indicate that financial knowledge, financial attitudes and financial experience have a positive and significant effect on financial management behavior variables. 62.8 percent of the variation in financial management behavior variables is explained by variations in financial knowledge, financial attitudes and financial experience variables used in this model, the remaining 37.2 percent is explained by other variables.

Keywords : *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, Financial Management Behavior*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Teoritis.....	12
2.1.1 Sektor Informal	12
2.1.2 Pengetahuan Keuangan	16
2.1.3 Sikap Keuangan	18
2.1.4 Pengalaman Keuangan	20
2.1.5 Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	21
2.2 Tinjauan Empirik	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hubungan Antar Variabel	28

2.4.1	Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	28
2.4.2	Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	29
2.4.3	Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	30
2.5	Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Rancangan Penelitian	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel	33
3.4	Sumber Data dan Jenis Data	34
3.4.1	Sumber Data.....	34
3.4.2	Jenis Data.....	35
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.6.1	Variabel Penelitian	35
3.6.2	Definisi Operasional.....	36
3.7	Instrumen Penelitian	37
3.8	Metode Analisis Data	38
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.8.2	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	38
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	39
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.8.5	Uji Hipotesis.....	41
3.8.6	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2	Karakteristik Responden	43
4.2.1	Berdasarkan Usia	43

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	45
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Motif Berusaha	45
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal	46
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja	47
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan Penjualan	47
4.3 Analisis Deskriptif	48
4.3.1 Penentuan Range.....	48
4.3.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan Keuangan (X1) dan Perhitungan Skor	49
4.3.3 Deskripsi Variabel Sikap Keuangan (X2) dan Perhitungan Skor	50
4.3.4 Deskripsi Variabel Pengalaman Keuangan (X3) dan Perhitungan Skor	51
4.3.5 Deskripsi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dan Perhitungan Skor	52
4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	53
4.4.1 Uji Validitas	53
4.4.2 Uji Reliabilitas	54
4.5 Uji Asumsi Klasik	55
4.5.1 Uji Normalitas	55
4.5.2 Uji Multikolinieritas	56
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	57
4.6 Analisis Linear Berganda	58
4.7 Uji Hipotesis.....	59
4.7.1 Uji T	59
4.7.2 Uji F	61
4.8 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.9.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	63
4.9.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	64
4.9.3 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2020 di Sulawesi Utara.....	2
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal di Kota Manado dalam Lima Tahun Terakhir.....	2
Tabel 1.3	Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia	6
Tabel 2.1	Tinjauan Empirik	23
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	44
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	45
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Motif Berusaha.....	46
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal	47
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja.....	47
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Keuntungan Penjualan.	48
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Keuangan (X1)	49
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Sikap Keuangan (X2).....	50
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Keuangan (X3)	51
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	52
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Validitas	53
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Reliabilitas	55
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.15	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel 4.16	Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Uji t.....	60
Tabel 4.18	Hasil Perhitungan Uji F.....	61
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas atau P-P Plot.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Penulis	77
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian Skripsi	78
Lampiran 3	Uji Validitas	83
Lampiran 4	Uji Reliabilitas.....	86
Lampiran 5	Uji Asumsi Klasik.....	87
Lampiran 6	Analisis Linear Berganda.....	111
Lampiran 7	Uji Hipotesis	111
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sektor informal memegang peran dalam penyerapan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled and untrained labour*). Tenaga kerja ini menggantungkan harapan pada sektor informal ini. Menurut data keadaan ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara yang dirilis BPS pada Agustus 2020, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 1,13 juta orang, mengalami peningkatan sebesar 14 ribu orang dari Agustus 2019. Tingkat pendidikan terakhir penduduk yang bekerja pada tiga tahun terakhir ini didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah yakni Sekolah Dasar (SD). Per Agustus 2020 tingkat penduduk yang bekerja dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 334 ribu orang (29,43 persen) (Badan Pusat Statistik, 2020). Sementara itu, data kegiatan formal dan informal pada Agustus 2020 yakni 448,66 ribu orang (39,54 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 686,14 ribu orang (60,46 persen) bekerja pada kegiatan informal (Badan Pusat Statistik, 2020). Dapat dilihat bahwa per Agustus 2020 dari 1,13 juta orang yang bekerja, sebagian besar adalah mereka yang bekerja dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar dan para pekerja ini mayoritas berada pada sektor informal, terlihat pada data yang menunjukkan sektor informal menyerap sebagian besar tenaga kerja Sulawesi Utara dari pada sektor formal.

Berdasarkan pula pada data statistik, lapangan pekerjaan di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2020 di Sulawesi Utara

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Penduduk Bekerja
1	Pertanian	321.546
2	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	199.968
3	Industri Pengolahan	98.172
4	Administrasi Pemerintah	93.321
5	Transportasi & Infokom	84.827
6	Konstruksi	79.165
7	Jasa Pendidikan	57.381
8	Akomodasi Makanan dan Minuman	51.644
9	Jasa Lainnya	48.813
10	Pertambangan dan Penggalian	30.173
11	Jasa Kesehatan	21.292
12	Jasa Keuangan	15.176
13	Real Estat dan Jasa Perusahaan	14.157
14	Pengadaan Listrik, Gas dan Air	6.908
	Total	1.132.543

Sumber : BPS; Sensus dan Sakernas 2020.

Dapat dilihat bahwa dari 1,13 Juta penduduk Sulawesi Utara yang bekerja didominasi oleh sektor informal. Seperti yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan Pertanian dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor lah yang menjadi pilihan pekerjaan pada masyarakat Sulawesi Utara, dengan jumlah pekerja pada bidang Pertanian sebanyak 321.546 masyarakat yang bekerja sementara pada tingkat kedua pada bidang Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan 199.968 masyarakat yang bekerja pada bidang ini. Hal ini juga didukung dengan data yang dirilis Badan Pusat Statistik secara khusus untuk Kota Manado, penduduk yang bekerja pada sektor informal dalam lima tahun terakhir. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal di Kota Manado dalam Lima Tahun Terakhir

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2015	110.379	55.182	165.561
2016	113.276	57.151	170.427
2017	115.211	61.299	176.510
2018	111.567	65.658	177.225
2019	118.784	68.974	187.758

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), 2015-2019.

Dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2015 dengan 165.561 penduduk Kota Manado yang bekerja di sektor informal, dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun setelahnya yakni pada tahun 2016 dengan total 170.427 penduduk bekerja, tahun 2017 dengan total 176.510 penduduk bekerja, tahun 2018 dengan total 177.225 penduduk bekerja, dan pada tahun 2019 sebanyak 187.758 penduduk Kota Manado yang bekerja pada kegiatan informal ini. Dengan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sektor informal benar-benar memegang peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja khususnya di Kota Manado.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1997 Usaha Sektor Informal adalah kegiatan orang perseorangan atau keluarga, atau beberapa orang yang melaksanakan usaha bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kepercayaan dan kesepakatan, dan tidak berbadan hukum (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementrian Keuangan, 1997). Salah satu jenis sektor informal adalah pedagang kaki lima atau dikenal dengan istilah PKL. Pedagang kaki lima merupakan salah satu perdagangan dalam sektor informal yang memproduksi suatu barang dengan modal yang relatif kecil dan memiliki jiwa usaha yang tinggi yang kemudian mereka menjajakan barang dagangannya di ruang-ruang publik seperti trotoar, di bahu jalan, taman, dan tempat strategis lainnya (Zees, 2018). Dalam menjajakan barang dagangannya dengan menggunakan ruang-ruang publik, pemerintah kota sering menganggap PKL ini mengganggu estetika kota sehingga PKL sering dibubarkan oleh aparat ketika adanya penertiban. Namun, tidak dipungkiri bahwa PKL ini berperan dalam menyelamatkan jumlah pengangguran di Sulawesi Utara dikarenakan pekerjaan

ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan modalnya terbilang relatif kecil jika dibandingkan dengan usaha mandiri lainnya. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang minim menjadikan PKL sebagai salah satu alternatif dalam pencaharian nafkah individu ataupun keluarga dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi kesehariannya.

Untuk tetap menjalankan kegiatan operasionalnya, para pelaku PKL harus memahami bagaimana mengelola keuangan mulai dari menganggarkan, menggunakan, dan melakukan evaluasi terhadap keuangannya, agar kegiatan usahanya dapat terus berjalan dan tidak mengalami permasalahan keuangan sehingga menghambat aktivitas usahanya dan berdampak pada ketidakmampuan dalam pemenuhan kebutuhan keseharian. Pada dasarnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan adalah kegiatan mengelola uang yang dibuat oleh individu dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kemakmuran. Untuk mencapai kesejahteraan yang diharapkan, seseorang perlu memiliki keahlian dalam mengelola keuangannya dengan begitu uang yang dimiliki dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya yang diikuti dengan rasa tanggung jawab (Dwiastanti, 2017).

Pada umumnya perilaku keuangan masyarakat Indonesia dapat dikatakan konsumtif yang mengakibatkan adanya perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik seperti tidak adanya tabungan, investasi, persiapan untuk dana darurat dan rancangan untuk dana masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam memanajemen (perencanaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan

individu. Perilaku manajemen keuangan dalam artian lain adalah suatu tahapan dalam pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu, dan pencapaian tujuan (Humaira dan Sagoro, 2018). Dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik maka pelaku pengelola keuangan dalam hal ini pedagang kaki lima, harus cermat dalam proses pengelolaan agar tidak dihadapkan dengan permasalahan kurangnya modal kerja sehingga menghambat kegiatan usahanya. Dalam artian, untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan adanya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan, kemudian bagaimana sikap keuangan (*financial attitude*) mereka yakni penilaian, pendapat, serta aksi pelaku dalam pengelolaan keuangannya, dan pengalaman keuangan (*financial experience*) yang akan membantu dalam pengambilan keputusan keuangan berdasarkan pembelajaran masa lalu tentang keuangan pelaku.

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Dwiastanti, 2017). Memiliki pengetahuan keuangan merupakan sebuah kewajiban bagi seseorang agar meminimalisir masalah keuangan. Dikarenakan seseorang seringkali diperhadapkan dengan hal-hal yang tidak terduga terutama dalam hal keuangan. Masalah ini muncul karena seseorang memiliki pendapatan yang tidak dapat memenuhi semua barang keinginannya. Pengetahuan keuangan dapat berdampak pada aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, pengeluaran belanja, dan dalam hal membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan literasi keuangan dan pendidikan keuangan. Lusardi (2014) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan definisi konseptual dari literasi keuangan.

Yushita (2017) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hasil survei yang dilakukan pada tahun 2013 melibatkan 12.773 responden yang diambil dari 34 Provinsi dan 67 Kabupaten/Kota, dengan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Pembagian tingkat literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

No	Tingkat Literasi Keuangan	Jumlah Responden	Persentase
1	<i>Well Literate</i>	2.790	21,84%
2	<i>Sufficient Literate</i>	9.668	75,69%
3	<i>Less Literate</i>	263	2,06%
4	<i>Not Literate</i>	52	0,41%
Total		12.773	100%

Sumber : OJK, Survei Literasi Keuangan (2013)

- *Well Literate* (21,84%) : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- *Sufficient Literate* (75,69%) : memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- *Less Literate* (2,06%) : hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- *Not Literate* (0,41%) : tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap jasa lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pengetahuan keuangan bisa berasal dari pendidikan formal yakni dari sekolah atau perguruan tinggi, dan adapun yang berasal dari pendidikan informal yakni dari dalam lingkungan keluarga atau pertemanan (Ida dan Dwinta, 2011). Informasi yang didapatkan dari keluarga ataupun teman yang diikuti dengan pencarian informasi secara mandiri mengenai keuangan juga merupakan upaya dalam peningkatan pengetahuan keuangan individu.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Sikap Keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Parahiyangan (2013) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dapat dilakukan dengan baik dan benar dimulai dengan penerapan sikap keuangan yang baik dan tepat. Sikap keuangan memiliki pengaruh dalam perilaku pengelola keuangan. Apabila seseorang memiliki tingkat *financial attitude* yang baik maka mereka akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang keuangannya, menyesuaikan penggunaan uang untuk kebutuhan, sehingga mereka yang memiliki sikap keuangan yang baik akan berdampak baik pula pada tindakan keuangannya (Herdjiono dan Damanik, 2016).

Seseorang akan lebih berhati-hati dalam kehidupan kedepannya jika mereka sudah pernah memiliki pengalaman yang berkaitan dengan suatu hal. Selain itu, dengan pengalaman seseorang akan mempermudah seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan pembelajaran dari pengalamannya. Begitupun dengan pengalaman keuangan. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) pengalaman keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan dalam proses pengambilan keputusan ketika menghadapi permasalahan keuangan dengan pembelajaran pengalaman pada masa lalu.

Observasi awal telah dilakukan di salah satu tempat strategis pedagang kaki lima yang berlokasi di Kecamatan Tuminting Kota Manado yang berada dekat dengan salah satu ikon kota Manado yaitu Jembatan Soekarno. Dikarenakan berada pada lokasi yang strategis, maka tempat ini menjadi tujuan kunjungan wisatawan ketika ingin menikmati cemilan maupun minuman selagi menikmati keindahan kota Manado pada malam hari yang terlihat dari Jembatan Soekarno. Berbeda dengan pedagang kaki lima yang berada di kota lain, pedagang kaki lima di tempat ini memiliki keunikan tersendiri seperti olahan pisang goreng yang diolah dengan pendekatan yang unik, pisang goreng dihidangkan dengan dabu-dabu atau sambal ikan roa. Selain keunikan yang terdapat pada olahan makanan, pemandangan pada lokasi ini juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan karena dapat menikmati senja pada sore hari dan dapat melihat pulau Bunaken dan Manado Tua dari tempat ini (Wurara, 2019). Berdasarkan observasi awal, keadaan pedagang kaki lima di lokasi ini dapat dikatakan dalam kondisi pasar persaingan sempurna. Barang yang diperdagangkan sejenis yakni makanan dan minuman seperti aneka gorengan, mi rebus, jagung bakar, minuman saraba, minuman dingin dan hangat lainnya. Selain itu, jumlah penjual yang menjadi persaingan satu sama lain. Jumlah pengunjung yang dapat dikatakan hanya ramai pada saat akhir pekan, dan adanya batasan jam operasional, jika pada masa sebelum pandemi PKL diizinkan untuk beroperasi dari pukul tiga sore sampai pukul sebelas malam, sedangkan pada masa pandemi mereka hanya diizinkan untuk beroperasi empat jam saja yakni dari pukul empat sore sampai pukul delapan malam. Yang menarik perhatian disini adalah ketika dilakukannya observasi awal dengan menemui PKL setempat, mereka mengakui merasa cukup untuk pemenuhan kebutuhan dengan mata pencaharian yang mereka lakukan saat ini walaupun dengan kondisi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni adanya persaingan yang sangat ketat

antar pedagang, keterbatasan jam operasional hingga jumlah pembeli yang hanya ramai pada waktu tertentu. Pada umumnya orang akan memiliki pemikiran bahwa jika hanya dengan mata pencaharian dan dengan situasi perdagangan ini, akan muncul opini bahwa para pelaku tidak selalu mampu dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya belum juga ditambah dengan perputaran modal yang harus terus berjalan agar mereka bisa tetap berjualan. Bagaimana para pelaku PKL ini melakukan pengelolaan terhadap keuangan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas yang telah dikemukakan, maka terdapat rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado ?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado ?
3. Apakah Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diraikan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Pedagang Kaki Lima di Kota Manado.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu manajemen khususnya terkait pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga diharapka dapat dijadikan referensi terhdap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

1.4.1 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pedagang kaki lima dalam memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis dan pengalaman langsung tentang pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait keseluruhan isi penelitian. Berikut sistematika penulisan penelitian ini yang disusun dalam 5 (lima) bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN , Bab ini terdiri dari beberapa sub bab meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dilakukannya penelitian ini, dan kegunaan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Tinjauan pustaka berisikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian kemudian tinjauan empirik penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan penyusunan atas kerangka pikir yang pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini membahas rancangan penelitian, tempat serta waktu diadakannya penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang kemudian diikuti dengan definisi variabel penelitian, dan yang terakhir teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum kondisi pedagang kaki lima Kota Manado Kecamatan Tuminting, analisis data dan interpretasi data yang akan menjawab hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Sektor Informal

2.1.1.1 Pengertian, Ciri-ciri Serta Dampak Sektor Informal

Portes dan Catells (2011) mengajukan definisi sektor informal sebagai proses perolehan penghasilan di luar sistem regulasi. Mereka memiliki pandangan sektor informal sebagai suatu proses perolehan penghasilan mempunyai ciri-ciri sentral yaitu tidak diatur oleh lembaga-lembaga sosial dalam suatu lingkungan legal dan sosial. Menurut mereka batas-batas ekonomi informal bervariasi secara substansi sesuai dengan konteks dan kondisi historisnya masing-masing.

Sethurahman dalam Amsal (2018) mengemukakan istilah sektor informal biasanya digunakan untuk mengajukan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil karena :

- 1) Umumnya mereka berasal dari kalangan miskin,
- 2) Sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara berkembang,
- 3) Bertujuan untuk menacari kesempatan kerja dan pendapatan untuk memperoleh keuntungan,
- 4) Umumnya mereka berpendidikan rendah, dan
- 5) Umumnya dilakukan oleh para imigran.

Mazundar (2012) memberikan definisi sektor informal sebagai pasaran tenaga kerja yang tidak dilindungi. Dikatakannya bahwa salah satu aspek penting dari perbedaan antara sektor formal dan informal sering dipengaruhi oleh jam kerja yang tidak tetap dalam jangka waktu tertentu. Hal ini disebabkan oleh tidak

adanya hubungan kontrak kerja jangka panjang dalam sektor informal dan upah cenderung dihitung per hari atau per jam serta menonjolnya usaha mandiri.

Wirasarjono (2014) megemukakan ciri-ciri umum sektor informal adalah : Umumnya bekerja tanpa bantuan orang lain atau bekerja dibantu keluarga ataupun buruh tidak tetap yang kebanyakan mereka bekerja dalam jam kerja yang tidak teratur dan jumlah jam kerja di bawah kewajaran, melakukan sembarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan Pendidikan atau keahliannya.

Dalam bukunya Amsal (2018) juga mengemukakan ciri-ciri sektor informal adalah sebagai berikut :

1. Manajemennya sederhana,
2. Tidak memerlukan izin usaha,
3. Modal rendah,
4. Padat karya,
5. Tingkat produktivitas rendah,
6. Tingkat Pendidikan formal biasanya rendah,
7. Penggunaan teknologi sederhana,
8. Sebagian besar pekerja adalah keluarga dan pemilikan usaha oleh keluarga,
9. Mudahnya keluar masuk usaha, dan
10. Kurangnya dukungan dan pengakuan pemerintah

Kehadiran sektor informal dapat dilihat dari dua segi yaitu segi positif dan segi negatif. Segi negatif adalah dapat mengganggu lalu lintas, keindahan kota dan mengganggu kebersihan. Namun, pada segi positifnya sektor informal mempunyai dua dimensi kekuatan. Pertama, sektor informal mempunyai kemampuan menyerap luberan tenaga kerja. Kekuatan ini telah menempatkannya sebagai sektor ekonomi yang berfungsi efisien menggantikan fungsi produksi-konsumsi

sektor informal, terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat golongan bawah. Kedua, sektor informal mempunyai kemampuan meredam gejolak kegelisahan dan ketidakpuasan angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal.

Peran sektor informal sangat strategis sebagai katup pengaman pengangguran. Di berbagai kota besar, ketika situasi krisis melanda Indonesia dan pengangguran terjadi di mana-mana, maka peluang satu-satunya yang dapat menyelamatkan kelangsungan hidup jutaan korban PHK dan pengangguran dari desa adalah sektor informal.

2.1.1.2 Masalah Keuangan Sektor Informal

Permasalahan umum sektor informal dalam hal ini pedagang kaki lima terletak pada pembiayaan pedagang kaki lima. Modal (*capital*) adalah sesuatu yang mutlak yang harus ada dalam memulai sesuatu yang mutlak yang harus ada dalam memulai suatu usaha baik itu usaha kecil, menengah maupun usaha besar (Amsal, 2018).

Hal utama yang mendasar bagi para pedagang kaki lima adalah permasalahan mengenai kebutuhan akan pembiayaan, darimana sumber dan lain sebagainya. Untuk mengatasi masalah pembiayaan ini, masih banyak para pedagang yang cenderung lebih meminjam ke kerabat, tetapi dengan kondisi yang tidak diharapkan, yang artinya adalah pembiayaan dari keluarga terdekat masih jauh dari harapan atau masih mengalami kekurangan dibandingkan secukupnya dan juga seringkali tidak dapat diprediksi jangka waktu peminjam, karena sewaktu-waktu apabila kerabat mereka memerlukan pengembalian pinjaman tersebut maka mereka harus dengan segera mengembalikannya, sehingga pembiayaan dari kerabat tidak jelas jangka waktunya, walaupun bunga yang dikenakan tidak ada atau lebih rendah. Alternatif kedua biasanya para pedagang kaki lima

meminjam untuk masalah pembiayaan ini kepada “koperasi” yang dikatakan sebagai “bank keliling” (Amsal, 2018).

Melakukan pembiayaan dari “koperasi” adalah cara yang agak merugikan para pedagang kaki lima dikarenakan tingkat bunga yang tinggi dan pengembaliannya yang dicicil setiap hari sehingga dapat berpengaruh pada *cash flow* dari usaha mereka, sehingga para pedagang kaki lima bahkan tidak dapat menikmati keuntungannya, walaupun untungnya tetap ada namun kecil. Alternatif terakhir, pedagang kaki lima hanya bisa bersabar menunggu simpanan yang ada tersisa dari hasil kerja mereka tiap hari, yang tentu saja memerlukan waktu yang sangat lama untuk pengembanga usaha mereka (Amsal, 2018).

Berikutnya masalah pencatatan keuangan. Para pedagang kaki lima tidak dapat memahami maksud dari pencatatan keuangan ini, pada umumnya yang biasa mereka lakukan hanyalah mencatat untuk pembelian bahan baku ke pasar dan mereka biasanya sudah mempunyai gambaran bahwa pembelian bahan baku sejumlah tertentu maka akan menghasilkan sejumlah unit mangkok atau piring terjual. Bagi mereka pencatatan keuangan itu membutuhkan keahlian khusus sedangkan mereka menganggap itu bukan keahlian mereka dikarenakan rendahnya pendidikan (Amsal, 2018).

Para pedagang umumnya sudah mengetahui omzet maksimal bila penjualan dengan dagangan mereka habis terjual semuanya dan sudah memperkirakan berapa besar keuntungan yang akan mereka miliki. Masalah pencatatan keuangan ini yang seringkali menjadi boomerang bagi mereka dikemudian hari apabila lembaga keuangan mikro masuk dalam pembiayaan untuk usaha mereka.

Salah satu kendala bagi pengembangan pedagang usaha kecil atau mikro adalah ketidakterseediaannya laporan keuangan yang memadai, sehingga terkadang menyulitkan pihak bank untuk melakukan penilaian usaha.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

2.1.2.1 Konsep Pengetahuan

Menurut Setiawan (2017) pengetahuan diartikan sebagai hasil dari pemahaman akan obyek-obyek yang ada di alam nyata menurut pikiran yang sejalan dengan pengamatan. Sadulloh (1983) dalam Setiawan (2017) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah apa-apa yang diketahui sebagai hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada kenal, sadar, insyaf, mengerti, dan pandai. Semua pengetahuan itu milik atau isi pikiran.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif menjadi dasar dari perilaku dan bersifat jangka panjang. Sebaliknya jika perilaku tidak didasari ketiga hal tersebut maka tidak akan berlangsung lama (Setiawan, 2017).

Setiawan (2017) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1. Intelegensi

Kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak dengan terarah memahami lingkungan dengan efektif, dimana intelegensi mengandung unsur pengetahuan atau rasio, yang paling sering digunakan dalam suatu tindakan atau perilaku.

2. Emosi

Emosi atau perasaan yang ada diikuti pekerjaan *intellect* dapat memperkuat dorongan pengetahuan individu.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hal pokok dari individu tentang apa yang diharapkan dari suatu objek. Kepercayaan berasal dari apa yang telah

diketahui yang kemudian akan terbentuk suatu gagasan tentang sifat atau karakteristik objek tersebut.

4. Pengalaman pribadi

Merupakan sesuatu yang dialami, dirasakan dan ditanggung. Pengalaman pribadi dapat membangun pengetahuan seseorang, pengalaman pribadi yang dirasakan akan membentuk stereotip dan penghayatan seseorang.

5. Belajar

Belajar merupakan proses penambahan dan pengumpulan sejumlah pengetahuan dan diharapkan dari kegiatan belajar tersebut adanya perubahan pada individu. Dari tidak tahu menjadi tahu.

2.1.2.2 Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dapat memberikan alasan bagi seseorang dalam menggunakan uangnya sesuai dengan yang dibutuhkannya (Ida dan Dwinta, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh secara formal maupun informal, sumber formal meliputi pendidikan sekolah, kuliah, seminar, dan ranah formal lainnya, sedangkan orang tua, teman, serta lingkungan merupakan sumber informal (Humaira dan Sagoro, 2018).

Pengetahuan keuangan adalah mencakup kemampuan seseorang dalam membedakan pembahasan mengenai keuangan dan tentang uang dan masalah keuangan, perencanaan masa depan dalam menanggapi pesaing dalam peristiwa kehidupan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan kesehariannya (Isnaeni, 2019). Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan keseharian seseorang (Humaira dan Sagoro, 2018). Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman ekonomi yang memiliki hubungan dengan

pemahaman akan keuangan melalui pendidikan formal atau pembelajaran tambahan yang diharapkan dapat membentuk keterampilan keuangan sehingga dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien demi pencapaian kesejahteraan kehidupan.

Menurut Asandimitra (2018) pengetahuan keuangan adalah sebuah konsep ekonomi yang dapat dipahami melalui pendidikan formal sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu secara efektif dan efisien dalam kehidupan. Sedangkan menurut Isnaeni (2019) pengetahuan keuangan berbicara tentang bagaimana seseorang membedakan pembahasan mengenai uang, tentang uang dan masalah keuangan. Menurut penulis, pengetahuan keuangan tak hanya berasal dari pendidikan formal saja namun dapat juga berasal dari lingkup informal, lingkungan misalnya. Notoatmodjo (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa cara yaitu *trial and error*, pengalaman pribadi dan melalui jalan pikiran. Jadi, pengetahuan tidak harus hanya dilihat dari sisi kognitif saja. Hal ini juga berlaku pada pengukuran tingkat pengetahuan keuangan pada sektor informal khususnya pedagang kaki lima. Kita tidak dapat mengukur tingkat pengetahuan keuangannya melalui sisi kognitif namun dapat dilihat dari bagaimana pedagang kaki lima menyikapi keuangannya dengan cara berfikir serta tindakan yang dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2011) tentang cara memperoleh pengetahuan, maka kita dapat menilai tingkat pengetahuan keuangan pedagang kaki lima pada ranah tersebut.

2.1.3 Sikap Keuangan

Menurut Anthony *et al.*, (2011) mengemukakan definisi dari sikap keuangan adalah “kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan”. Sikap keuangan dapat

dianggap sebagai ekspresi dari kecenderungan psikologi internal seseorang dalam mengevaluasi keuangan (Chen *et al.*, 2012). Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) mendefinisikan sikap keuangan merupakan keadaan dari pemikiran, pendapat serta penilaian individu terhadap keuangannya yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk sikap. Menurut Dwiastanti (2017) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penilaian seseorang akan keadaan keuangannya yang kemudian akan menentukan tindakan yang harus diambil kedepannya. Sikap keuangan merupakan hal yang harus dipahami dalam pencapaian pengelolaan keuangan yang baik, yang bertujuan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang bijaksana agar terhindar dari masalah-masalah keuangan (Ruwanda, 2020). Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap masalah keuangan seperti adanya tunggakan pembayaran tagihan atau kurangnya penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan. Herdjiono dan Damanik (2016) pola pikir yang baik tentang uang akan tercapai apabila mereka memiliki tingkat sikap keuangan yang baik pula.

Menurut Chen *et al.*, (2012) sikap keuangan berbicara tentang kecenderungan psikologis individu dalam melakukan evaluasi terhadap keuangannya. Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) sikap keuangan mencakup pendapat pribadi terhadap keuangannya yang selanjutnya diteruskan dalam bentuk sikap. Menurut penulis, sikap keuangan tak hanya dibentuk oleh psikologis tetapi merupakan resultan dari latar belakang dan lingkungan individu seperti kebiasaan, kesadaran serta *emotional quotient* yang dimiliki. Juga tidak hanya berkaitan dengan pendapat atau penilaian individu tetapi juga mencakup tentang kemampuan dalam mengambil risiko dan kepercayaan dalam mengontrol keuangan.

2.1.4 Pengalaman Keuangan

Pengalaman merupakan hal atau suatu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam kehidupan kesehariannya, dan menjadikannya sebagai pembelajaran ataupun sebagai tambahan informasi sebagai landasan dalam menentukan pilihan serta berlaku juga dalam proses pengambilan keputusan. Definisi *experience* menurut Schmit (1999) dalam Adinata (2015) pengalaman merupakan peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu. Pine II dan Gilmore (1999) dalam Adinata (2015) berpendapat bahwa pengalaman merupakan kejadian yang mengikat pada individu. Menurut Kotler (2005) dalam Adinata (2015) pengalaman adalah suatu proses pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi perubahan seseorang dalam berperilaku. Pengalaman merupakan suatu proses penambahan potensi dalam bertindak laku melalui pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa individu ke pola tingkah laku yang lebih baik (Adinata, 2015).

Pengalaman keuangan diperoleh seorang pengelola keuangan dari histori transaksi pengeluaran keuangannya atau dalam pengambilan keputusan keuangan (Ruwanda, 2020). Menurut Sriwidodo (2015), pengalaman keuangan merupakan peristiwa yang relevan dengan keuangan yang pernah dialami seseorang baik yang sudah lama atau baru saja terjadi kejadian peristiwanya. Pengalaman keuangan tidak hanya berasal dari diri pribadi bisa juga pengalaman yang pernah dialami orang terdekat seperti teman dan keluarga, sehingga dapat diartikan pengalaman keuangan sebagai peristiwa terkait keuangan yang pernah dilalui oleh seseorang guna dalam pengelolaan keuangan masa kini atau masa mendatang (Safitri dan Kartawinata, 2020). Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) berpendapat bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan dalam

membuat pertimbangan dan mengambil keputusan terhadap masalah keuangan yang dihadapi dengan mempertimbangkan pengalaman di masa lampau.

Pengalaman keuangan dapat memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan suatu usaha karena dengan pengalaman keuangan yang berkaitan dengan disiplin keuangan, seseorang akan lebih bijak dalam pengambilan keputusan keuangannya sehingga dapat terus menjalankan kegiatan usahanya. Disiplin keuangan yang dimaksud adalah pelaku usaha dalam hal ini pedagang kaki lima harus berkomitmen memiliki kontrol yang ketat dalam penggunaan dananya. Selain itu mereka juga harus konsisten untuk menggunakan dana berdasarkan pada tingkat kepentingan (Rakhman, 2011).

Menurut Sriwidodo (2015) pengalaman keuangan berbicara tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan keuangan individu yang terjadi dalam kehidupan keseharian. Sementara menurut Purwidianti dan Mudjiyanti (2016) mengatakan bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menentukan perilaku yang diambil didasarkan pada kejadian lampau. Menurut penulis, pengalaman keuangan merupakan perubahan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi suatu permasalahan keuangan yang serupa, hal ini dikarenakan adanya alternatif lain dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Kotler (2005) dalam Adinata (2015) bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi tindakan individu.

2.1.5 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, yakni bagaimana ia membuat perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya keinginan

manusia untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diterimanya menjadi pemicu adanya perilaku pengelolaan keuangan (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019). Perilaku pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tanggung jawab dalam proses mengelola keuangan dan aset yang dimiliki oleh seseorang (Ida dan Dwinta, 2011).

Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku individu dalam mengelola keuangannya dari pandangan psikologi dan kebiasaannya (Humaira dan Sagoro, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan lebih kepada pembiasaan diri terhadap persiapan perencanaan keuangan, implementasi rencana dengan melakukan kontrol, mengevaluasi rencana awal yang tidak sesuai dengan keadaan yang telah terjadi dan melakukan perbaikan terhadap permasalahan keuangan dan selalu memonitor kondisi dari perkembangan perbaikan permasalahan keuangan (Prihartono dan Asandimitra, 2018). Perilaku pengelolaan keuangan berbicara tentang bagaimana pelaku melakukan pengelolaan terhadap keuangannya untuk mencapai kemakmuran dalam kehidupannya. Pada umumnya pelaku sektor informal belum melakukan pemisahan keuangannya yakni memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga atau pribadi. Sehingga hal ini akan berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam melakukan ekspansi usahanya (Djou, 2019).

Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018) perilaku pengelolaan keuangan merupakan kebiasaan dalam melakukan perencanaan sampai pada tahap pengontrolan keuangan serta melakukan perbaikan apabila dihadapkan dengan permasalahan keuangan. Sementara menurut Djou (2019) perilaku pengelolaan keuangan berbicara tentang bagaimana pelaku melakukan pengelolaan terhadap keuangannya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut penulis, perilaku pengelolaan keuangan tak hanya dilihat

dari pengontrolan keuangan saja, tetapi lebih luas dilihat dari konsumsi yang dilakukan terkait apa yang dibeli beserta alasannya, tanggap dalam menghadapi masa depan dengan mempersiapkan tabungan atau dana darurat lainnya, serta bagaimana pengelolaan terhadap kredit yang diambil.

2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Daftar Tinjauan Empirik

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Herdjiono dan Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parential Income</i> , terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada mahasiswa di Merauke	Variable Dependensi : <i>financial management behavior</i> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial knowledge</i> • <i>Financial attitude</i> 	Objek Penelitian : mahasiswa di Merauke Variable independen : <i>parential income</i>	Sikap keuangan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan dan <i>parential income</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2.	Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016)	Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur	Dependensi : perilaku keuangan Variabel Independen : Pengalaman keuangan Teknik analisis : analisis regresi berganda	Objek Penelitian : Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur Variable independen : tingkat pendapatan	Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga dan tingkat pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
3.	Humaira dan Sagoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentral Kerajinan Batik Bantul	Variabel Dependensi : perilaku manajemen keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan 	Objek Penelitian : UMKM Sentral Kerajinan Batik Bantul Variable independen : kepribadian	Adanya pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

			<ul style="list-style-type: none"> • Sikap keuangan <p>Teknik analisis : analisis linear berganda</p>		
4.	Dwiastanti (2017)	<i>Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus Of Control and Financial Management Behavior</i>	<p>Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial knowledge</i> • <i>Financial attitude</i> 	<p>Objek penelitian : masyarakat di Malang</p> <p>Variable dependen : <i>locus of control</i></p> <p>Teknik analisis : <i>path analysis</i></p>	<p>Pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh pada <i>locus of control</i> atau perilaku manajemen keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap <i>locus of control</i> atau perilaku manajemen keuangan.</p>
5.	Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap <i>Locus Of Control</i> dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	<p>Variabel Dependen : perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan • Sikap keuangan 	<p>Objek penelitian : Mahasiswa Ekonomi</p> <p>Variable independen : <i>locus of control</i></p> <p>Teknik analisis : <i>path analysis</i></p>	<p>Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> dan variable pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>
6.	Ameliawati dan Setiyani (2018)	<i>The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable</i>	<p>Variabel Dependen : <i>financial management behavior</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial attitude</i> • <i>Financial experience</i> 	<p>Objek penelitian : fakultas ekonomi Universitas Semarang</p> <p>Variable independen : <i>financial socialization</i></p> <p>Teknik analisis : <i>path analysis</i></p>	<p>Sikap keuangan, sosialisasi keuangan, pengalaman keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>

7.	Ruwanda (2020)	Sikap Keuangan, Toleransi Risiko dan Pengalaman Keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo, Surabaya dan Madura	Variabel Dependen: perilaku pengelolaan keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Sikap keuangan • Pengalamaa n keuangan 	Objek penelitian : keluarga di Sidoarjo, Surabaya, dan Madura Variable independen : toleransi risiko	Sikap keuangan, pengalaman keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
8.	Widyaningrum dan Kurniawati (2018)	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo	Variabel dependen : perilaku pengelolaan keuangan Variabel indepen: <ul style="list-style-type: none"> • Sikap keuangan • Pengetahuan keuangan • Pengalamaa n keuangan Teknik analisis : analisis linear berganda	Objek penelitian : keluarga di Sidoarjo	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
9.	Rambe (2020)	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Parental Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Variabel dependen : <i>financial management behavior</i> Varaibel independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial attitude</i> • <i>Financial knowledge</i> 	Objek penelitian : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Variable independen : <i>parental income</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan <i>parental income</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

10.	Yong <i>et al.</i> , (2018)	<i>Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia</i>	Variabel dependen : <i>Financial Management Behaviour</i> Variabel independen : <i>Financial Knowledge</i>	Objek penelitian : para pekerja yang mengunjungi pusat perbelanjaan di Klang Valley, Malaysia Teknik analisis : <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara, sikap keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku pengelolaan keuangan.
11.	Grable <i>et al.</i> , (2020)	<i>The Moderating Effect of Generalized Anxiety and Financial Knowledge on Financial Management Behaviour</i>	Variabel dependen : <i>financial Management Behaviour</i> Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial knowledge</i> • <i>Financial attitude</i> 	Objek penelitian : klien konseling keuangan di Amerika Serikat Teknik analisis : OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara sikap keuangan memiliki hubungan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengetahuan keuangan merupakan landasan dalam tercapainya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya pengetahuan keuangan maka individu akan menjadi lebih sadar akan hal apa yang harus dilakukannya untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan keuangannya sehingga terwujudnya kemakmuran dalam perekonomiannya. Seperti halnya ketika seseorang memahami tentang perencanaan keuangan dan pentingnya hal tersebut maka ia akan melakukan pengontrolan dan menaruh perhatian lebih pada perencanaannya ini agar dapat tercapai tujuan yang ditetapkan. Didukung dengan penelitian oleh Ida dan Dwinta (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor kesuksesan dalam mengelola keuangan

individu. Hal ini didasari dengan hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikan variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,025 menunjukkan hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

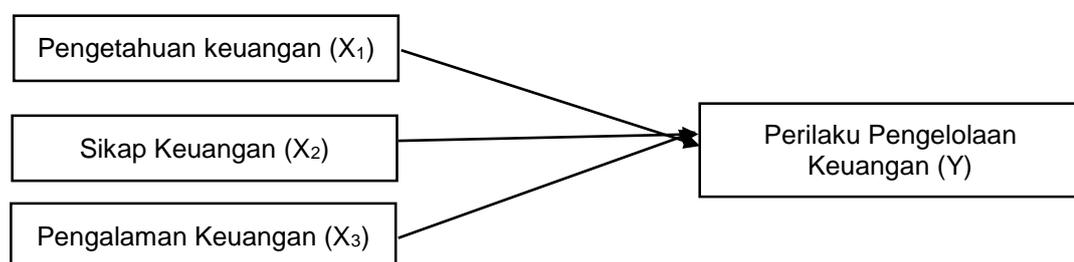
Sikap keuangan juga merupakan salah satu faktor dalam tercapainya keberhasilan pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang baik akan menunjukkan kecenderungan pola pikir yang baik. Pola pikir yang baik yang dimaksudkan disini adalah ketika seseorang memiliki pemikiran bahwa menabung dan mempersiapkan cadangan kas untuk menghadapi masa depan adalah tindakan yang benar. Ketika seseorang memiliki pemikiran ini maka ia akan terhindar dari permasalahan keuangan nantinya dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan ke arah yang baik. Sebaliknya apabila seseorang tidak mampu memiliki kebijaksanaan dalam menanggapi masalah keuangan maka cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk pula. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, ditandai dengan hasil nilai signifikan pada uji *chi square* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Individu yang memiliki pengalaman keuangan yang memadai akan lebih memahami tindakan apa yang harus diambil olehnya ketika menghadapi permasalahan keuangan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Pengalaman ini mempunyai relevansi dengan pengelolaan keuangan seseorang berdasarkan transaksi pengeluaran atau dalam pengambilan keputusan keuangan. Maka dari itu mereka yang memiliki pengalaman keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

Didukung pula dengan hasil penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) yang menunjukkan signifikan variabel pengalaman keuangan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa pengalaman keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dalam sebuah *figure* sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan landasan dalam proses pengelolaan keuangan. Brilianti (2019) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangannya dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Peningkatan perilaku ke yang lebih baik didasarkan pada peningkatan atau perbaikan dalam pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan keuangan, seseorang akan lebih memperhatikan pengelolaan keuangannya dengan cerdas yakni dengan membuat perencanaan mengenai keuangan, memiliki pencatatan mengenai keuangan, dan menggunakan lembaga dan produk keuangan dalam proses pengelolaannya serta adanya pemikiran tentang perencanaan dana untuk masa depan. Jika seseorang

memiliki pengetahuan keuangan yang cukup maka ia dapat membuat keputusan yang terbaik dengan begitu akan memberikan dampak baik pula pada perekonomiannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018), Yong *et al.*, (2018), Grable *et al.*, (2020), serta Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam membuat keputusan keuangan, sikap keuangan merupakan salah satu faktor penting. Sikap keuangan merupakan penilaian seseorang terhadap keuangannya yang kemudian diterapkan melalui sikap. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu dalam menentukan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau mengenai keputusan individu dalam keuangannya (Humaira dan Sagoro, 2018). Dengan sikap keuangan yang sehat yakni, mampu mengontrol keadaan keuangan, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan berdampak pada hasil pengelolaan keuangan yang baik. Dengan begitu maka seseorang akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti tunggakan pembayaran tagihan atau pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan keseharian individu.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiastanti (2017) dan Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan adalah pengalaman keuangan. Ameliawati dan Setiyani (2018) berpendapat bahwa pengalaman keuangan diartikan sebagai perilaku proses pemahaman seseorang, yang mempunyai pengalaman keuangan yang baik sehingga dapat berperilaku bijaksana dalam mengelola keuangannya dibandingkan orang lain. Pengalaman keuangan diartikan sebagai hal yang pernah dilalui oleh seseorang yang dapat membuatnya lebih cermat dalam pengambilan keputusan keuangan dengan pengalaman yang pernah diterimanya. Ameliawati dan Setiyani (2018) mengungkapkan bahwa pengalaman keuangan yang lebih akan menjamin keberhasilan dalam pengelolaan keuangan, sebaliknya apabila seseorang memiliki pengalaman keuangan yang minim maka keberhasilan pengelolaan keuangan tidak dapat tercapai.

Ameliawati dan Setiyani (2018), Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), serta Ruwanda (2020) mereka melakukan penelitian tentang pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mengemukakan hasil penelitian bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Diduga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₂ : Diduga sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₃ : Diduga pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.